

GAMBARAN MANAJEMEN STRES DALAM PRAKTIK KLINIS SAAT PANDEMI COVID-19

Description of Stress Management in Clinical Practices During the Covid-19 Pandemic in Professional Education Students of Ners Faculty of Nursing Syiah University Kuala

Nurul Izati¹; Muhammad Yusuf²; Teuku Samsul Bahri³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala BandaAceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Manajemen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala BandaAceh

³Bagian Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala BandaAceh

Email: izatin682@gmail.com; muhammadyusuf140869@gmail.com; teukusamsulbahri@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

COVID-19 dinyatakan oleh World Health Organization (WHO) sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Mahasiswa Profesi Ners merupakan salah satu populasi yang terdampak oleh pandemi COVID-19 ini, mahasiswa profesi Ners mengalami kelelahan fisik dan mental akibat risiko tinggi terinfeksi COVID-19, kurangnya alat pelindung diri (APD), berada pada situasi yang penuh dengan tekanan, dan perasaan tersiksa sehingga mengakibatkan stres. Untuk mengatasi stres yang dialami, mahasiswa profesi Ners melakukan berbagai macam cara sebagai manajemen stres. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen stres pada mahasiswa profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang sedang menjalankan praktik klinis dimasa pandemi COVID-19. Jenis penelitian deskriptif dengan analisa univariat dan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* sebanyak 78 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner *Perceived Stress Scale (PSS-10) modified for COVID-19 (PSS-10-C)* dan *Brief-COPE*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 dan menjalani program profesi Ners, mahasiswa mengalami stres sedang 49 responden (62.8%). Faktor penyebab stres terbanyak adalah tugas yang banyak dan deadline yang cepat 29 responden (37.2%). Mayoritas mahasiswa profesi Ners menggunakan *approach/positif* koping saat menghadapi suatu masalah 72 responden (92.3%). Sehingga diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lebih memperhatikan stres pada mahasiswa profesi Ners dan juga menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Stres, Manajemen Stres, COVID-19, Mahasiswa Profesi Ners

ABSTRACT

WHO declared COVID-19 as a pandemic on March 11, 2020. Students in Nurse Profession were one of the populations affected by this pandemic. The students suffer from physical and mental fatigue due to the high risk of getting infected by COVID-19, lack of personal protective equipment, being in a stressful situation, and feelings of torment that lead to stress. To deal with the stress, students of the nursing profession did several ways of stress management. Thus, this research aimed to understand stress management among nursing students who conducted clinical practice during the COVID-19 pandemic. The type of research was univariate with a cross-sectional design. The sampling technique used total sampling to obtain 78 respondents. The data collected by a Perceived Stress Scale (PSS-C-10) questionnaire modified for COVID-19 and Brief-COPE. The result of the research showed that there were 49 respondents (62,8%) who suffered from mild stress while undergoing a nursing profession program during the pandemic. The most stress causing factor is a lot of tasks and fast deadlines experienced by 29 respondents (37,2%). Most of the students, 72 respondents (92,3%), used the approach/positive coping whwn the problems faced. Therefore, this research was expected to be the input for nurse profession students to be more attentive in dealing with stress and become the study material for further research

Keywords: *Stress, Stress Management, COVID-19, Nursing Profession Students*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa yang dialami oleh hampir seluruh dunia saat ini. COVID-19 merupakan virus baru yang menular melalui orang ke orang atau melalui droplet (Doremalen *et. al.*, 2020). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 dan dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Menurut WHO kasus COVID-19 pada 18 November 2021 total jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 dunia mencapai 254,256,432 kasus dan total jumlah meninggal 5,112.461.

Dampak dari COVID-19 dapat kita lihat dari berbagai aspek, seperti aspek sosial, budaya, ekonomi dan kesehatan. Kesehatan merupakan aspek yang sangat terdampak oleh pandemi ini setelah aspek ekonomi. Ditandai dengan terjadinya krisis kesehatan masyarakat global yang luar biasa yang tidak terlihat dalam satu abad terakhir, penyebaran yang begitu cepat ke seluruh dunia. COVID-19 ditetapkan sebagai krisis kesehatan kronis. Banyak negara telah mengalami keadaan darurat kesehatan masyarakat yang luar biasa (Heath & Sternberg, 2020).

Pandemi COVID-19 telah menciptakan stresor baru termasuk ketakutan dan kekhawatiran pada diri sendiri atau orang yang dicintai, kendala pada pergerakan fisik dan aktivitas sosial akibat karantina, serta

perubahan gaya hidup yang tiba-tiba (Son, *et al.*, 2020). COVID-19 ini dapat menyebabkan stres pada setiap individu. Stres merupakan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungannya.

Mahasiswa profesi Ners menghadapi realitas baru selama menjalani praktik klinis di masa pandemi COVID-19 seperti, ketakutan terinfeksi virus, kurangnya alat pelindung diri (Shanafelt, Ripp, & Trockel, 2020), ketidaktahuan situasi lingkungan kerja baru dan prosedur kerja khusus, menyaksikan penderitaan dan kematian pasien (Huang, Xu, & Liu, 2020) yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis mereka.

Menurut Altiok & Ustun (2013) sumber stres saat di klinik juga berhubungan dengan trainer (pembimbing klinik) saat praktik dan metode pembelajaran klinik yang diterapkan tidak sesuai. Sebagian mahasiswa menyatakan berada dibawah tekanan ketakutan yang didapat dari pembimbing. Mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka kehilangan motivasi karena sikap dan perilaku pembimbing. Pandemi COVID-19 juga mengharuskan mahasiswa profesi Ners melaksanakan praktik klinis secara daring di beberapa stase. Pembelajaran daring ini terkadang menjadi tidak efektif karena kondisi jaringan yang terkadang hilang timbul, kuota internet yang terbatas, dan laptop/ *handphone* yang tidak mendukung. Pembelajaran secara daring juga dapat berakibat pada rasa bosan, rasa jenuh, karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan teman-teman dan para dosen (Maramis & Tawaang, 2021).

Berdasarkan pengambilan data awal melalui wawancara terhadap mahasiswa pendidikan profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala penulis mendapatkan bahwa 6 dari 10 mahasiswa mengalami stres saat menjalankan praktik klinis di Rumah Sakit di masa pandemi COVID-19. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Profesi Ners. Berdasarkan fenomena tersebut juga maka, perlu diidentifikasi manajemen stres seperti apa yang digunakan mahasiswa pendidikan profesi Ners yang melakukan praktik klinis pada masa pandemi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif*. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini sejak tanggal 21 Januari- 4 Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 78 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 bagian kuesioner, meliputi data demografi, kuesioner *Perceived Stress Scale (PSS-10) modified for COVID-19 (PSS-10-C)* dan *Brief-COPE*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner baku dimana Kuesioner *PSS-10-C* telah diterjemahkan oleh Atalya Angela Tandungan dengan hasil reliabilitas 0,856 dan validitas r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan kuesioner *Brief-COPE* dibuat oleh Carver (1997) dan dimodifikasi oleh peneliti

sebelumnya yaitu Atalya Angela Tandungan dengan nilai reliabilitas rata-rata *Crombach's Alpha* 0,821.

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus etik pada tanggal 12 Januari 2022 dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode etik 111007231221. Data dianalisa dengan menggunakan analisa univariat.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 78 responden pada mahasiswa profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kula 2021, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Data Demografi

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Data Demografi	F	%
1.	Usia (tahun)		
	21	3	3,8
	22	14	17,9
	23	48	61,5
	24	11	14,1
	25	1	1,3
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	12,8
	Perempuan	68	87,2
3.	Semester		
	Satu	15	19,2
	Dua	62	79,5
	Tiga	1	1,3
4.	Metode Praktik		
	Daring	1	1,3
	Luring	35	44,9
	Daring & Luring	42	53,8
5.	Kegiatan saat ini selain program profesi Ners		
	Tidak ada	58	74,4
	Organisasi	6	7,7
	Bekerja (<i>part time</i>)	12	15,4
	Organisasi & <i>part time</i>	2	2,6

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1. dari 78 responden menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah 23 tahun yaitu sebanyak 48 responden (61,5%). Kemudian, dilihat dari mayoritas berdasarkan jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 68 responden (87,2%). Sebagian besar responden berada pada semester dua yaitu sebanyak 62 responden (79,5%). Kemudian, responden menggunakan metode praktik dengan daring dan luring sebanyak 42 (53,8%). Kegiatan yang dilakukan saat ini selain program Profesi Ners tidak ada sebanyak 58 (74,4%) responden.

Tabel 2. Stres yang Dirasakan Selama Menjalankan Program Profesi Ners Pada Masa Pandemi COVID-19)

Stres yang dirasakan selama menjalankan program profesi Ners di masa pandemi COVID- 19	f	%
Tugas yang banyak dan deadline yang cepat	29	37,2
Cemas & takut akan sesuatu yang belum terjadi	4	5,1
Jaringan yang kurang stabil saat metode daring	3	3,8
Kurangnya skill yang didapatkan	6	7,7
Takut tertular Covid-19 saat metode luring	3	3,8
Ekonomi (biaya pengeluaran yang banyak selama pandemic)	6	7,7

Stres yang dirasakan selama menjalankan program profesi Ners di masa pandemi COVID- 19	f	%
Tugas yang banyak dan takut terpapar Covid-19 saat metode luring	13	16,7
Kuliah daring yang terkadang tidak sesuai jadwal	2	2,6
Sulit mengatur waktu	10	12,8
Tidak bebas keluar dan pembatasan jam malam selama pandemic	2	2,6
Total	78	100.0

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa penyebab stres yang dialami oleh mahasiswa profesi Ners saat menjalankan praktik klinis pada masa pandemi COVID-19 ini banyak disebabkan oleh tugas yang banyak dan *deadline* yang cepat yaitu sebanyak 29 orang (37,2%) dan takut terpapar COVID-19 saat metode luring dengan sebanyak 13 orang (16,7%).

Tabel 3. Tingkat Stres Pada Mahasiswa Profesi Saat Praktik Klinis Pada Masa Pandemi

Tingkat Stres	f	%
Ringan	23	29,5
Sedang	49	62,8
Berat	6	7,7
Total	78	100.0

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa frekuensi tingkat stres pada mahasiswa profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang melaksanakan praktik klinis di masa pandemi COVID-19 mengalami stres ringan sebanyak 23 orang (29,5%), stres sedang sebanyak 49 orang (62,8%), dan stres berat 6 orang (7,7 %).

Tabel 4. Manajemen Stres Pada Mahasiswa Profesi Saat Praktik Klinis Pada Masa Pandemi COVID-19

Manajemen Stres	f	%
Adaptif	72	92,3
Maldaptif	4	5,1
Seimbang	2	2,6
Total	78	100,0

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa manajemen stres pada mahasiswa profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang melaksanakan praktik klinis di masa pandemi COVID-19 dapat diketahui manajemen stres secara adaptif sebanyak 72 orang (92,3%), maladaptif sebanyak 4 orang (5,1 %), dan seimbang sebanyak 2 orang (2,6 %).

Tabel 5. Crosstabs Skor Manajemen Stres dengan Data Demografi

Variabel	Manajemen Stres			
	Adaptif		Maladaptif	
Usia (tahun)	f	%	f	%
21	1	1,3	2	2,6
22	12	15,4	1	1,3
23	47	60,3	1	1,3
24	10	12,8	-	-
25	1	1,3	-	-
26	1	1,3	-	-
Jenis Kelamin				
Perempuan	10	12,8	-	-
Laki-laki	62	79,5	4	5,1
Semester				
Satu	13	16,7	1	1,3
Dua	58	74,4	3	3,8
Tiga	1	1,3	-	-

Variabel	Manajemen Stres			
	Adaptif		Maladaptif	
Metode Praktik				
Luring	35	44,9	-	-
Daring	1	1,3	-	-
Luring & Daring	36	46,2	4	5,1

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 5. Untuk melihat gambaran manajemen stres dengan data demografi. Sehingga didapatkan hasil bahwa mayoritas manajemen stres pada usia 23 tahun sebanyak 47 responden tergolong adaptif (60,3%) dan 2 responden usia 21 tahun menggunakan manajemen stres maladaptif (2,6%). Berdasarkan jenis kelamin, perempuan menggunakan manajemen stres adaptif sebanyak 62 orang (79,5%) dan laki-laki sebanyak 10 orang (12,8%). Kemudian, berdasarkan semester yang dijalani sebanyak 58 orang (74,4%) menggunakan manajemen secara adaptif pada semester dua dan mayoritas mahasiswa profesi Ners menggunakan manajemen stres adaptif sebanyak 36 orang (46,2%) pada metode daring & luring.

PEMBAHASAN

Tingkat Stres

Gambaran tingkat stres pada mahasiswa profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala saat melaksanakan praktik klinis di masa pandemi COVID-19 berdasarkan tabel 3 berada pada kategori ringan 23 orang (29.5%), sedang berjumlah 49 orang (62.8%) dan berat sebanyak 6 orang (7,7%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indah, Sahuri, dan Maria (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa profesi

Ners mengalami stres sebanyak 60 responden (48.4%), stres ringan sebanyak 50 responden (40.3%), stres sedang sebanyak 6 responden (6.5%), stres berat sebanyak 8 responden (8%) dan tidak ada responden yang mengalami stres sangat berat.

Mahasiswa mengatakan bahwa pertama kali masuk praktik klinik mahasiswa merasa khawatir, faktor stres yang sering kali mahasiswa rasakan yaitu mahasiswa merasa stres jika tidak bisa memberi perawat yang baik dan benar kepada pasien dan merasa khawatir jika tidak bisa menjawab pertanyaan pasien, merasa stres dengan tugas-tugas dan beban kerja, stres dengan sifat perawat dan pembimbing klinis, stres karena lingkungan yang berpindah-pindah menjadi stres ketika mahasiswa belum mengenal lingkungan baru dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

Selama menjalani praktik klinik, mahasiswa tidak hanya ditempatkan satu rumah sakit, namun berpindah-pindah. Hal ini menjadi salah satu stres bagi mahasiswa profesi ners karena sering berpindah-pindah tempat berarti menambah pengeluaran biaya hidup (Saree, Atikah, & Purwanti, 2017). Pada kalangan mahasiswa profesi Ners cenderung memiliki permasalahan psikologis lebih tinggi karena berkaitan langsung dengan pandemi COVID-19 misalnya memberi layanan keperawatan dan menjadi profesional kesehatan di garis depan dalam situasi pandemi (Gallego Gomez et al., 2020).

Mahasiswa profesi Ners menghadapi realitas baru selama menjalani praktik klinik di masa pandemi COVID-19 seperti, ketakutan terinfeksi virus, kurangnya alat

pelindung diri (APD) (Shanafelt, Ripp, & Trockel, 2020), ketidaktahuan situasi lingkungan kerja baru dan prosedur kerja khusus, menyaksikan penderitaan dan kematian pasien (Huang, Xu, & Liu, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Iis, Emi, dan Enggal (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa profesi Ners tidak mengalami stres sebanyak (80,4%), stres kategori ringan (9,8%), sedang (4,9%), berat (2,9%), dan berat sekali (2%).

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Eweida et al., (2020) yaitu sebanyak (64,7%) mengalami stres sejak munculnya pandemi COVID-19 dengan menunjukkan usia (23-24 tahun), pengalaman klinis (8 bulan), dan penempatan klinis di unit pasien dewasa menjadi faktor risiko terkait stres yang dialami mahasiswa. Selain itu, walaupun penelitian ini melaporkan sebagian besar responden tidak mengalami stres, namun ditemukan mayoritas mahasiswa profesi ners melaporkan perasaan mudah tersinggung, marah karena hal-hal sepele, dan respon terlalu berlebihan yang merupakan tanda gejala terjadinya stres.

Faktor Penyebab Stres Mahasiswa Profesi Selama Masa Pandemi

Faktor penyebab stres pertama yang banyak dialami oleh mahasiswa profesi Ners Universitas Syiah Kuala saat melakukan praktik klinis di masa pandemi COVID-19 dapat dilihat dari tabel 2 yang menunjukkan 29 orang (37,2%) stres yang disebabkan oleh tugas yang banyak dan penyebab kedua adalah *deadline* yang cepat dan sebanyak 13 orang (16,7%) takut terpapar COVID-19 saat

metode luring. Menurut penelitian Taylor et al., (2020) pandemi COVID-19 membawa realitas baru di mana mahasiswa profesi Ners berada dalam posisi dilema untuk memilih antara menjaga keamanan diri dengan tetap di rumah atau melaksanakan praktik klinik dan mengejar karir dibidang keperawatan.

Masalah muncul dapat menyebabkan lebih berisiko mengalami ketegangan mental dan lebih rentan mengalami stres. Faktor berikutnya adalah sulitnya mengatur waktu dimana sebanyak 10 responden (12,8%) menjawab terkait hal ini, responden juga menjawab bahwa kurangnya skill yang didapatkan selama melakukan praktik secara daring sebanyak 6 responden (7,7%) dan permasalahan ekonomi (pengeluaran yang banyak selama pandemi) yang juga dirasakan oleh 6 responden (7,7%) seperti membeli paket internet.

Pandemi COVID-19 juga menimbulkan rasa cemas dan takut akan sesuatu yang belum terjadi hal ini dirasakan oleh 4 responden (5,1%), jaringan yang kurang stabil saat metode daring dan takut tertular COVID-19 saat metode luring juga menjadi faktor stres yang dialami dibuktikan dengan jawaban dari 3 responden (3,8%). Kuliah daring yang terkadang tidak sesuai jadwal ini dan tidak bebas keluar serta pembatasan jam malam selama pandemi ini juga menjadi stresor bagi mahasiswa profesi Ners sebanyak 2 responden (2,6%).

Manajemen Stres/ Mekanisme Koping

Gambaran manajemen stres pada mahasiswa profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala saat melakukan

praktik klinis di masa pandemi COVID-19 adalah adaptif sebanyak 72 responden (92,3%), maladaptif sebanyak 4 responden (5,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumoked, Wowiling, & Rompas, 2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih banyak menggunakan mekanisme koping adaptif.

Mekanisme koping merupakan cara mengatasi stres dan kecemasan dengan memperdayakan diri. Individu biasanya menghadapi kecemasan menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada masalah, kognitif, dan emosi. Koping dapat diidentifikasi melalui respon manifestai (tanda dan gejala) koping dapat dikaji melalui beberapa aspek yaitu fisiologis dan psikologis koping yang efektif menghasilkan adaptif sedangkan yang tidak efektif menyebabkan maladaptif (Stuart, 2013).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina, Ferdinand, & Sefti (2019) yang menyatakan bahwa 73 responden memiliki mekanisme koping adaptif dengan jumlah 43 mahasiswa (58, 9%) dan 30 responden (41,1 %) memiliki koping maladaptif. Mekanisme koping adaptif dapat mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan belajar untuk mencapai tujuan dimana dapat ditandai dengan mampu berbicara dengan orang lain, dapat memecahkan masalah dengan afektif, dan dapat melakukan aktifitas konstruktif dalam menghadapi stressor, sedangkan mekanisme koping maladaptif dapat menghambat fungsi integrasi, menurunkan otonomi dan cenderung menguasai seperti hanya bekerja berlebihan,

menghindar atau kehilangan kendali (Stuart, 2013).

Mekanisme koping berdasarkan jenis kelamin perempuan menggunakan mekanisme koping adaptif sebanyak 62 responden (79,5%), maladaptif sebanyak 4 responden (5,1%), dan seimbang sebanyak 2 responden (2,6%) sedangkan laki-laki yang menggunakan koping adaptif sebanyak 10 responden (12,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Thahir, 2014) yang menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda menggunakan mekanisme koping adaptif Sedangkan yang menggunakan mekanisme koping maladaptif terdapat 4 responden yaitu perempuan. Hal ini disebabkan oleh faktor fisiologi yang mana perempuan lebih cenderung menggunakan mekanisme koping berfokus pada emosi sedangkan pada laki-laki menggunakan mekanisme koping berfokus pada masalah.

Pada mahasiswa profesi Ners berdasarkan usia yang mengalami mekanisme koping yang adaptif dengan rentan usia 21-26 tahun sebanyak 92,3%, dan pada usia 23 tahun sebanyak 47 responden (60.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis, Emi, & Enggal (2021) menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa profesi Ners adalah berusia 23 tahun (52%). Perkembangan usia 20-30 tahun dikategorikan kedalam usia dewasa muda. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurhidayati, Rahayu, & Alfiyanti, 2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa berusia 19 tahun menerapkan mekanisme koping adaptif, hal dikarenakan mahasiswa mampu melakukan

pemecahan masalah, manajemen waktu yang baik dan dukungan sosial.

Mahasiswa belum mampu atau tidak bisa menyelesaikan masalah dan perilaku cenderung merusak, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya mekanisme koping maladaptif termasuk didalamnya masalah yang dihadapi terlampau sulit atau susah dihadapi, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dukungan sosial, dan kurangnya sumber koping seperti keyakinan spiritual, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, modal material, pengetahuan dan intelegensi (Stuart, 2016).

Mekanisme koping yang adaptif paling banyak digunakan oleh mahasiswa profesi Ners pada semester dua sebanyak 58 responden (74,4%). Proses pembelajaran yang diterapkan pada saat pandemi COVID-19 adalah dengan daring, luring, daring dan luring, pada proses ini koping yang digunakan adalah adaptif pada metode daring dan luring sebanyak 36 responden (46,2%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana, Mubin & Yazid (2020) yang menyatakan bahwa yang mempengaruhi tingkat stress selama pandemi COVID-19 adalah tugas pembelajaran sebanyak 70%, bosan dirumah saja sebanyak 57.8%, proses pembelajaran daring/online yang mulai membosankan sebanyak 55.8%, tidak dapat bertemu dengan orang-orang yang disayangi sebanyak 40.2%, tidak dapat mengikuti pembelajaran daring/online karena kuota internet yang terbatas sebanyak 37.4%, tidak dapat melaksanakan hobi seperti biasanya sebanyak

35.8% dan tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktik 35%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 23 tahun berjumlah 48 responden (61,5%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (87,2%), kemudian semester yang sedang dijalankan banyak pada semester dua dengan jumlah 62 orang (79,5%), metode praktik yang dilaksanakan yaitu secara daring & luring sebanyak jumlah 42 orang (53,8%).

Tingkat stres pada mahasiswa profesi Ners dimasa pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang sebanyak 49 responden (62,8%), penyebab stres yang dialami oleh mahasiswa profesi Ners saat praktik klinis pada masa pandemi COVID-19 ini banyak disebabkan oleh tugas yang banyak dan deadline yang cepat yaitu sebanyak 29 orang (37,2%) dan takut terpapar COVID-19 saat metode luring dengan sebanyak 13 orang (16,7%), manajemen stres pada mahasiswa profesi Ners adalah adaptif sebanyak 72 responden (92,3%).

Dari hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan upaya dukungan kesehatan mental dan psikososial mahasiswa profesi Ners selama masa pandemi COVID-19 dan juga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan penelitian lanjutan mengenai manajemen stres pada mahasiswa

profesi yang melaksanakan praktik klinis.

REFERENSI

- Altiok, H., & Ustun, B., 2013. The Stress Sources of Nursing Students. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 13(2), pp.260–266. Available at: <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eue&AN=87343946&site=ehost-live>.
- Ariviana, I.S., Wuryaningsih, E.W. & Kurniyawan, E.H. (2021). Tingkat Stres, Ansietas, Dan Depresi Mahasiswa Profesi Ners Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 4(4).
- Doremalen, V. *et. al.*, (2020). Correspondence Aerosol And Surface Stability Of SARS-Cov-2 As Compared With SARS-Cov-1. *Nejm. Dinas Kesehatan Aceh*. (2021). Info COVID19. <https://dinkes.acehprov.go.id>. Dinas Kesehatan
- Eweida, *et.al.* (2020). Mental Strain And Changes In Psychological Health Hub Among Intern-Nursing Students At Pediatric And Medical-Surgical Units Amid Ambience Of COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Surve. *Nurse Education in Practice*. Elsevier. 49. 1471-5953
- Gallego-Gómez, J. I., Campillo-Cano, M., Carrión-Martínez, A., Balanza, S., Rodríguez-González-Moro, M. T., Simonelli-Munoz, A. J., & Rivera-Caravaca, J. M. (2020). The COVID-19 Pandemic and Its Impact on Homebound Nursing Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7383), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207383>
- Heath, C., Sommerfield, A., & von Ungern-Sternberg, B. S. (2020). Resilience

- Strategies To Manage Psychological Distress Among Healthcare Workers During The COVID-19 Pandemic: A Narrative Review. *Anaesthesia*, 75(10), 1364–1371. <https://doi.org/10.1111/anae.15180>.
- Huang, X & Liu. (2020). Detection of Colorectal Adenomas With a Real Time Computer Aided System (endoangel): a Randomised Controniled Study. *Universitas Syiah Kuala. Science Direct*. 5(4) 352-361.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. 23 Desember. <http://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/stress>.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Kemenkes RI.
- Maramis, J. R & Tawaang, E. Y. (2021). Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Burnout Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Klabat Di Era Pandemi Covid 19. *Klabat Journal of Nursing*. 3 (1).
- Murharyati, A. *et. al.,.* (2021). Keperawatan Jiwa Mengenal Kesehatn Mental. Ahlimedia Press.
- Novitasari, I. Kurniawan, S.T. & Kanita, M.W. (2020). Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta Selama Study From Home (Sfh) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*
- Nurhidayah, R. E . (2011). Pendidikan Keperawatan. USU Press.
- Saree, Atikah, Okti Sri Purwanti. (2017). Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping pada Mahasiswa Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi thesis
- Shanafelt, T., Ripp, J., & Trockel, M. (2020). Understanding and Addressing Sources of Anxiety Among Health Care Professionals During the COVID-19 Pandemic. *Journal American Medical Association*. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.5893>
- Son, C., Hegde, S., Smith, A., Wang, X., & Sasangohar, F. (2020) Effects of COVID-19 on College Students Mental Health in The United States: Interview Survey Study. *Journal of Medical Internet Research*, 22 (9), 1-14.
- Stuart, G. W. (2016). Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (Vols. 978-981-4570-13-8). Elsevier Singapore.
- Stuart, G. W. (2013). Principles of Psychiatric Nursing. Edisi 10. Mosbu: Elsevier.
- Taylor, R., A. Gregory., & A. Hofmeyer. (2020). Teaching Empathy And Resilience To Undergraduate Nursing Students: A Call To Action In Thecontext Of Covid-19. *Nurse Education in Practice*. 12. 104524.